

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM
DAN LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
KELAS V SDN 15 KOTO MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



**Oleh :
NOVA NOVITA
NIM: 1108396**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM
DAN LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
KELAS V SDN 15 KOTO MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :
NOVA NOVITA
NIM: 1108396**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) KELAS V SDN 15 KOTO MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN

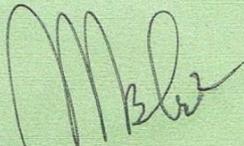
NAMA : NOVA NOVITA
NIM : 1108396
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Januari 2016

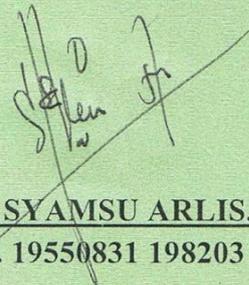
Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



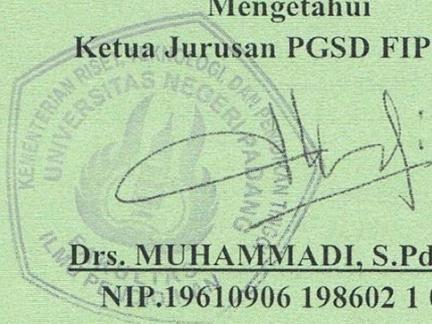
MELVA ZAINIL, ST.M.Pd
NIP.19740116 200312 2 002



Dra. SYAMSU ARLIS, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. MUHAMMADI, S.Pd,M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM
DAN LAYANG - LAYANG DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) KELAS V SDN 15 KOTO
MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Nova Novita

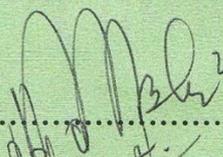
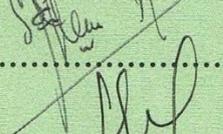
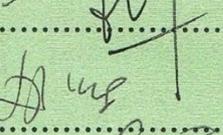
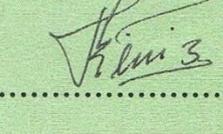
NIM : 1108396

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Melva Zainil, ST.M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	(..... )
Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Novita
Nim / BP : 54295 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan Layang-Layang dengan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas V SDN 15 Koto merapak kabupaten pesisir selatan adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang menyatakan

NOVA NOVITA
Nim. 1108396

ABSTRAK

Nova Novita, 2015 : *Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang Layang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di Kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar luas trapesium dan layang-layang disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, guru jarang membiasakan siswa mencari dan menemukan konsep sendiri, serta jarang melakukan kelompok belajar. Sehingga KKM belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Subjek penelitian adalah guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Perencanaan, siklus I 76,56%, (baik), siklus II 90,62%, (sangat baik), b) Pelaksanaan (guru), siklus I 71,87%, (baik), dan siklus II 89,06%, (sangat baik), aktivitas siswa siklus I 71,87%, (baik), dan siklus II 85,93%, (sangat baik), c) Hasil belajar siklus I 73.47 (baik), siklus II 82.32 (sangat baik). Dapat disimpulkan, model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 15 Koto Merapak.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang Layang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih ke pada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dra. Farida. S, M.Si dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Asni, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 15 Koto Merapak Air Haji yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibunda Ermawati dan ayahanda Alusi serta adik Vina dan Rian tercinta yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil
7. Dosen dan pegawai PGSD UNP yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat karib semua yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pesisir Selatan, Februari 2016

Nova Novita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD	10
a. Luas Bangun Datar	10
b. Macam-macam Bangun Datar	11
3. Model Pembelajaran <i>Team Asisted Individualization</i> (TAI).....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif <i>Team Asisted Individualization</i> (TAI).....	12
b. Kelebihan <i>Team Asisted Individualization</i> (TAI)	14
c. Langkah-langkah <i>Asisted Individualization</i> (TAI)	15
d. Penerapan <i>Team Asisted Individualization</i> (TAI)	19
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24

1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	26
3. Alur Penelitian	27
4. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. siklus I pertemuan I.	38
1. Perencanaan	38
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengamatan.....	42
a. Pengamatan RPP	42
b. Aspek Guru	45
c. Aspek Siswa	47
d. Hasil belajar	50
4. Refleksi	51

a.	Refleksi RPP	51
b.	Refleksi aktivitas guru dan siswa	53
c.	Refleksi hasil belajar.....	55
b.	siklus I pertemuan II.....	56
1.	Perencanaan	56
2.	Pelaksanaan.....	57
3.	Pengamatan.....	60
a.	Pengamatan RPP	60
b.	Aspek Guru	63
c.	Aspek Siswa.....	65
d.	Hasil belajar	67
4.	Refleksi.....	69
a.	Refleksi RPP	69
b.	Refleksi aktivitas guru dan siswa.....	71
c.	Refleksi hasil belajar.....	72
2.	Siklus II.....	74
a.	siklus II pertemuan I.....	74
1.	Perencanaan.....	74
2.	Pelaksanaan	76
3.	Pengamatan	78
a.	Penilaian RPP	79
b.	Aspek Guru	81
c.	Aspek Siswa.....	84
d.	Hasil belajar	86
4.	Refleksi.....	87
a.	Refleksi RPP	88
b.	Refleksi aktivitas guru dan siswa	89
c.	Refleksi hasil belajar.....	90
b.	siklus II pertemuan II	91
1.	Perencanaan.....	91
2.	Pelaksanaan	92

3. Pengamatan	95
a. Penilaian RPP	95
b. Aspek Guru	98
c. Aspek Siswa.....	100
d. Hasil belajar	102
4. Refleksi.....	103
a. Refleksi RPP	103
b. Refleksi aktivitas guru dan siswa	104
c. Refleksi hasil belajar.....	104
B. Pembahasan.	105
1. Pembahasan Siklus I	106
a. Perencanaan pembelajaran RPP	106
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	107
c. Hasil belajar siswa	108
2. Pembahasan Siklus II	109
a. Perencanaan pembelajaran RPP	109
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	110
c. Hasil belajar siswa.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai UH Semester I Matematika kelas V SDN 15 Koto Merapak Air Haji Kab. Pesisir Selatan	3
1. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I RPP.....	130
2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	133
3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di kelas V dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	136
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	139
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	140
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	143
7. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	146
8. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II RPP.....	159
9. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di Kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	162
10. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di Kelas V dari Aspek Siswa	165
11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	168
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	169
13. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	172
14. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	175
15. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I RPP.....	188
16. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	191
17. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di kelas V dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	194
18. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	197
19. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	198
20. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	201

21. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	204
22. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II RPP	217
23. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization</i> (<i>TAI</i>) di Kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	220
24 . Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization</i> (<i>TAI</i>) di Kelas V dari Aspek Siswa siklus II pertemuan II	223
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	226
26. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	227
27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	230
28. Rekapitulasi nilai Siklus II Pertemuan II	233

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar luas Trapesium dan Layang- Layang dengan model Pembelajaran Kooperatif <i>Asisted Individualization (TAI)</i>	23
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan I Siklus I).....	118
2. Uraian Materi	123
3. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I RPP.....	130
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I ...	133
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan <i>Asisted Individualization (TAI)</i> Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	136
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	139
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	140
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	143
9. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	146
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
11 Uraian Materi	152
12. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II RPP.....	159
13. Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di Kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	162
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di Kelas V dari Aspek Siswa.....	165
15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	168
16. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	169
17. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	172
18. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	175
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	176
20. Uraian Materi	181
21. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I RPP.....	188
22. Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization (TAI)</i> di kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	191

23. Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization</i> (<i>TAI</i>) di kelas V dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	194
24. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	197
25. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan1	198
26. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	201
27. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	204
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	205
29. Uraian Materi	210
30. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II RPP	217
31. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization</i> (<i>TAI</i>) di Kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	220
32. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Asisted Individualization</i> (<i>TAI</i>) di Kelas V dari Aspek Siswa.....	223
33. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	226
34. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	227
35. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	230
36. Rekapitulasi nilai Siklus II Pertemuan II	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi bangun datar merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar. Materi ini secara berulang-ulang diajarkan pada setiap tingkat. Salah satu materi tentang bangun adalah mengenai luas bangun datar trapesium dan layang-layang. Menurut Sri (2006:128) "luas bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan". Dalam pembelajaran matematika, idealnya siswa dibiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman yang dikembangkan oleh siswa sesuai perkembangan pemikirannya.

Pembelajaran matematika khususnya materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang ada pada setiap tingkatan di SD dan diajarkan secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang harus di pahami oleh siswa. Materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya saat membuat sebuah mainan layang-layang ukurannya harus benar supaya dapat diterbangkan. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Depdiknas (2006:417) "mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Selama mengajar di kelas V SD Negeri 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan berbagai permasalahan muncul dalam mengajarkan trapesium dan layang-layang. Saat mencari luas dan keliling trapesium dan layang-layang, siswa masih asing dengan dua bangun datar tersebut, suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan materi pengajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa mengajak siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep pelajaran. Selain itu guru jarang membelajarkan siswa dengan cara berkelompok salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization*, yang mengajak siswa untuk bekerja secara individual dalam kelompok sehingga menambah semangat siswa dalam belajar.

Dari permasalahan guru di atas tentu berdampak kepada siswa. Akibatnya siswa jadi tidak termotivasi untuk belajar. Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disukai, mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran lainnya. Saat materi diajarkan oleh guru, siswa tidak memperhatikan guru dan cenderung berbicara dengan teman sebangku. Kemudian dari materi yang diajarkan guru hanya beberapa orang siswa yang menguasai, sedangkan kebanyakan siswa yang lain sulit untuk menguasai materi.

Permasalahan tersebut membuat hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar terbukti dari nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM yaitu 75. Sementara nilai ketuntasan siswa hanya memiliki rata-rata 69,91. Berikut ini

adalah hasil kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Hasil UH Luas Trapesium dan Layang-layang di kelas V
SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan
Semester I / T.A 2014/2015**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	YD	75	77
2	ST	75	60
3	RN	75	63
4	FIR	75	65
5	ES	75	85
6	RR	75	58
7	MM	75	75
8	D	75	80
9	FR	75	60
10	FA	75	77
11	FM	75	65
12	NN	75	85
13	IH	75	75
14	MR	75	50
15	SH	75	44
16	SM	75	60
17	AM	75	60
18	HS	75	55
19	TR	75	82
20	RF	75	75
21	MG	75	50
22	DN	75	55
23	JN	75	60
Jumlah			1516
Rata-rata nilai			69,91
Persentase ketuntasan			

Sumber : Rekapitulasi nilai guru kelas V SD Negeri 15 Koto Merapak

Mengatasi masalah di atas, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif

dan menyenangkan. Model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk belajar secara berkelompok serta bisa menemukan sendiri konsep pelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu model yang merangkum hal yang tersebut adalah model kooperatif tipe *Team Assited Individualzation* (TAI).

Slavin (2011:189) mengemukakan bahwa "TAI diprakasai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah, dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara ruitn, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju."

Sedangkan Daryanto, dkk (2012:246) mengatakan bahwa " TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah."

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membuat siswa bekerja dalam tim atau kelompok serta siswa dilatih untuk bisa menemukan pemecahan dari suatu masalah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang- Layang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team*

Assited Individualization (TAI) kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?’

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas Trapesium dan Layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dalam mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran luas bangun datar trapesium dan layang-layang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kata belajar tentu bukanlah sesuatu yang baru , kata belajar sudah sangat dikenal secara luas. Belajar itu sendiri mempunyai peran sangat penting bagi seorang manusia, apalagi bagi seorang siswa. Salah satu kewajiban siswa adalah belajar. Sudjana (2009;3) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Kemudian Hamalik (2011:36) juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan mengalami sesuatu sehingga terjadi perubahan kelakuan. Purwanto (2006:85) bahwa tingkah laku akan berubah setelah belajar, perubahan tingkah laku tersebut meliputi berbagai aspek kepribadian yang menyangkut jiwa dan raga.

Bloom (dalam Susanto, 2013:6) menambahkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu akibat pengalaman

yang dialami, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Jenis- jenis Hasil Belajar

Jenis- jenis hasil belajar menurut Nurman (2009 :2) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007 :49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu : a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evolution*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007 :54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*).

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan. Leighbody (dalam nurman 2009 :5) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup : (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan- urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar harus mencakup 3 ranah yaitu kognitif (kemampuan otak), afektif (berkaitan dengan sikap atau nilai) dan psikomotor (keterampilan).

2. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

a. Luas Bangun Datar

1) Pengertian luas

Dalam mempelajari luas bangun datar, banyak hal yang harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya.

Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Mengenai luas ini Sri (2006:128) mempertegas bahwa “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangun.

2). Pengertian bangun datar

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Sri (2006:127)

Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa

karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

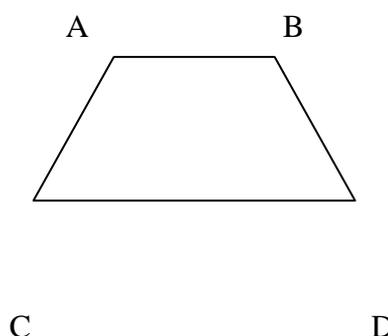
Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

b. Macam - macam bangun datar

Macam-macam bangun datar menurut Mulyana (2007:88) antara lain:

a) Trapesium

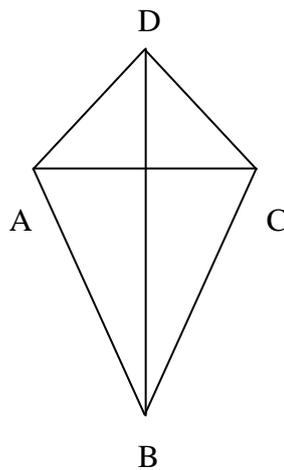
Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar pada halaman berikut:



Gambar 1 Trapesium AB

b) Layang-layang

Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, satu sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2 Layang-layang ABCD

3. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Slavin. Daryanto, dkk (2012:246) mengatakan bahwa ” TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.”

Slavin (2011:189) mengemukakan bahwa ”TAI diprakasai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan

masalah-masalah, dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.”

Model pembelajaran TAI dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil (5 siswa) secara heterogen yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Selain itu guru mempunyai fleksibilitas untuk berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain atau dari individu ke individu lain, kemudian para siswa dapat saling memeriksa hasil kerja mereka, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam kelompok dapat ditangani sendiri maupun dengan bantuan guru apabila diperlukan.

Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau latihan. Dalam model pembelajaran TAI, setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang yang terdiri dari 5 soal, berarti anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman – teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggotanya paham dengan materi yang telah didiskusikan. Masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota yang lain. Selama menjalani tes individu ini, guru

harus memperhatikan setiap siswa. Skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana siswa mampu menjalani tes itu, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek). Penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan PR dengan baik.

Guru memberikan poin tambahan (*extra poin*) kepada siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang melebihi KKM pada ujian final. Karena dalam model pembelajaran TAI siswa harus saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dan mengerjakan tugas berdasarkan rangkaian soal tertentu, guru bisa memberi penjelasan seputar soal-soal yang kebanyakan dianggap rumit oleh siswa. Pada model pembelajaran TAI ini, akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional menjadi unsur-unsur utama yang harus ditekankan oleh guru.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Slavin (2011:189) mengemukakan bahwa "TAI diprakasai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah, dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju."

Daryanto, dkk (2012:246) mengatakan bahwa " TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini

dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.”

Pembelajaran kooperatif Tipe TAI ini dapat disimpulkan memiliki beberapa keunggulan antara lain adalah dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa tidak hanya belajar secara berkelompok tapi siswa juga belajar secara individu

Pembelajaran Kooperatif tipe TAI mengajak semua siswa ikut dalam pembelajaran, hal ini sedikit berbeda dengan pembelajaran berkelompok biasa yang mana hanya siswa yang paham saja yang aktif sementara siswa yang tidak mengerti cuma melihat dan tidak bekerja.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI sebelum membentuk kelompok siswa di tes secara individu yang di sebut tes awal, kemudian baru bekerja secara berkelompok mengisi LKS kemudian di akhiri dengan evaluasi secara individu

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI)

Slavin (2011: 196-200) membagi TAI dalam 8 langkah- langkah dalam pelaksanaannya, yaitu;

1. *Teams*, pembentukan kelompok heterogen terdiri dari atas 4 sampai 5 siswa
2. Tes Penempatan, pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu

3. Materi-Materi Kurikulum, siswa bekerja secara individu tentang materi kurikulum penutup, penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dalam menentukan luas bangun datar
4. Belajar Kelompok, tindakan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya
5. Skor Tim Dan Rekognisi Tim, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas
6. Kelompok Pengajaran, pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas
7. Tes Fakta, pelaksanaan tes berdasarkan fakta yang diperoleh siswa
8. Unit Seluruh Kelas, pemberian materi oleh guru kembali di akhir pembelajaran

Selanjutnya menurut Daryanto, dkk (2012:247) mengemukakan langkah - langkah pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted Individualization* (TAI):

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis (*pretest*) secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggota

kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis (*posttest*) kepada siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Sedangkan Faiq (2013:1) menyatakan “model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) *Placement Test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Team Score* dan *Team Recognition*; (7) *Fact Test*; dan (8) *Whole-Class Unit*.” Berikut penjelasannya satu per satu:

1. *Placement Test*

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

2. *Teams*

Merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 - 5 siswa.

3. *Teaching Group*

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

4. *Student Creative*

Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5. *Team Study*

Pada tahapan team study siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

6. *Team Score dan Team Recognition*

Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

7. *Fact test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dsb

8. *Whole-Class Units*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi oleh guru kembali diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Slavin (2011:196-200) yang terdiri dari 8 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) *Teams*, 2) Tes Penempatan, 3) Materi-Materi Kurikulum, 4) Belajar Kelompok, 5) Skor Tim Dan Rekognisi Tim, 6) Kelompok Pengajaran, 7) Tes Fakta, 8) Unit Seluruh Kelas.” Peneliti memilih langkah yang dikemukakan oleh Slavin karena langkah-langkahnya lebih singkat, mudah dipahami, dimengerti, dan mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

d. Penerapan Model Belajar Kooperatif Tipe *Team Assisted*

***Individualization (TAI)* dalam Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang**

Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI adalah melaksanakan semua langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI secara seksama agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tahap-tahap model kooperatif tipe TAI yang akan dilaksanakan pada tahap ini merujuk pada pendapat Slavin (2011:196-200) antara lain sebagai berikut :

1. Teams, guru akan membentuk kelompok heterogen terdiri dari atas 4 sampai 5 siswa
2. Tes Penempatan, guru akan melakukan pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu
3. Materi-Materi Kurikulum, guru memberikan materi tentang luas bangun datar kepada setiap kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mempelajari materi secara individu untuk kemudian dibahas dalam kelompok.
4. Belajar Kelompok, guru memberikan lembaran kerja siswa dan selanjutnya siswa melakukan kerja dalam kelompok
5. Skor Tim Dan Rekognisi Tim, Pada langkah ini setelah siswa selesai mengerjakan LKS dalam kelompok, siswa ditugaskan untuk melaporkan kerjanya kedepan kelas. Setelah semua kelompok melaporkan tugasnya, guru memberikan penilaian terhadap kerja kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada masing kelompok sesuai skor yang diperoleh. penghargaan yang diberikan dimaksudkan untuk membuat siswa tahu akan kinerja kelompoknya dan menambah motivasi untuk pembelajarn selanjutnya.

6. Kelompok Pengajaran, guru memberikan materi secara singkat dan penguatan terhadap kerja siswa
7. Tes Fakta, Pada langkah ini guru memberikan tes berdasarkan fakta yang ditemukan siswa dalam belajar yang sudah dikerjakan siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui daya tangkap dan daya serap siswa.
8. Unit Seluruh Kelas, Pada langkah ini guru memberikan atau mengulang kembali materi yang belum jelas dan kurang dipahami siswa.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Akan tetapi dalam menentukan model pembelajaran ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan, contohnya dalam pembelajaran matematika tentang luas bangun datar. Masih banyak guru yang memilih model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk belajar secara monoton guru menjelaskan siswa mendengarkan kemudian mengerjakan latihan.

Pembelajaran yang hanya berupa penjelasan dan dominasi guru mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar. Siswa jadi malas belajar dan tidak dapat berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini tentu berpengaruh terhadap nilai siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika..

Solusinya, guru harus mencari model pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan menemukan sendiri konsep pelajaran sehingga dapat dimengerti dan lebih lama diingat oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dalam menemukan sendiri konsep pelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif tipe TAI.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe TAI yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Slavin (2011:196-200) yang terdiri dari 8 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) Teams, 2) Tes Penempatan, 3) Materi-Materi Kurikulum, 4) Belajar Kelompok, 5) Skor Tim Dan Rekognisi Tim, 6) Kelompok Pengajaran, 7) Tes Fakta, 8) Unit Seluruh Kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut di bawah ini :

Bagan I**Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium****dan Layang-layang**

Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang Dengan Model Kooperatif Tipe TAI

**Langkah-Langkah TAI**

1. Teams
2. Tes penempatan
3. Materi-materi kurikulum
4. Belajar kelompok
5. Skor tim dan rekognisi tim
6. Kelompok pengajaran
7. Tes fakta
8. Unit seluruh kelas



Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang di Kelas V SDN 15 Koto Merapak Meningkatkan Dengan Model Kooperatif Tipe TAI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan model kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas bangun datar Trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 15 Koto Merapak. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas bangun datar Trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 15 Koto Merapak yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian RPP pada siklus I adalah 76,56%. Pada siklus II aspek penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 14,06% menjadi 90,62%. Hal ini berarti aspek penilaian RPP mengalami peningkatan setiap pertemuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model TAI dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian aspek guru dan siswa pada siklus I yaitu 71,87%. Pada siklus II aspek penilaian aspek guru mengalami

peningkatan sebesar 17,19% menjadi 89,06%. Hal ini berarti aspek penilaian aspek guru mengalami peningkatan setiap pertemuan.

3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase hasil belajar pada siklus I adalah 73,47%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,32%. Dengan demikian hasil belajar juga mengalami peningkatan setiap pertemuan.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran luas bangun datar trapesium dan layang-layang agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI terlebih dahulu guru harus menguasai langkah-langkah model kooperatif tipe TAI agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI.